



News Title : Mendag ingatkan pentingnya literasi perdagangan berjangka komoditi	
Media Name : Antaranews.com	Journalist : Maria Cicilia Galuh Prayudhia
Publish Date : 07 March 2023	Tonality : Positive
News Page :	News Value : 0
Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti), Zulkifli Hasan (Menteri Perdagangan)	Ads Value : 0
Section/Rubrication : Home	Topic : Transaksi Perdagangan Berjangka

Mendag ingatkan pentingnya literasi perdagangan berjangka komoditi



Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan saat membuka "Bulan Literasi Perdagangan Berjangka Komoditi 2023" di Jakarta, Selasa (7/3/2023). (ANTARA/Maria Cicilia Galuh)

Jakarta (ANTARA) - Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan mengingatkan, pentingnya memahami literasi perdagangan berjangka komoditi agar nasabah siap dengan risiko yang dihadapi.

"Segala hal apapun dan risikonya dan manfaatnya dia paham betul. Kalau enggak paham jangan sampai kayak saya dulu, berharap kalau untungnya banyak, tiap bulan akan banyak terus. Padahal kan tiap usaha di mana pun pasti ada risikonya," ujar Zulkifli saat pembukaan "Bulan Literasi Perdagangan Berjangka Komoditi 2023" di Jakarta, Selasa.

Zulkifli mengatakan, nasabah atau calon nasabah harus memahami bisnis komoditi yang sedang digelar. Mengetahui risiko, tempat serta latar belakang komoditi yang akan dipercaya menjadi wadah investasi.

"Bulan Literasi Perdagangan Berjangka Komoditi 2023" menjadi momen yang penting untuk kembali mengingatkan masyarakat bahwa perdagangan komoditi memiliki untung dan rugi yang sama besarnya.

"Sekali lagi, bulan literasi itu untuk memberikan pemahaman yang utuh pada masyarakat atau konsumen agar memahami secara benar bidang ini," kata Zulkifli.

Plt Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko mengatakan, perdagangan berjangka komoditi dinilai cukup menggiurkan bagi masyarakat yang ingin mendapat untung cepat.

Menurut Didid, hal tersebut tidak sepenuhnya benar sehingga banyak nasabah yang terjebak pada investasi ilegal, salah satunya adalah robot *trading* yang marak di 2022.

"Ini karena terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap perdagangan berjangka komoditi, selain itu, masih terdapat pelaku usaha yang tidak taat, sebab masih ada celah di peraturan yang ada," kata Didid.

Selama 2022, Bappebti mencatat sejumlah pengaduan masyarakat terkait perdagangan berjangka komoditi. Angka ini meningkat dibandingkan pada 2021.

Didid mengatakan, terdapat dua jenis pengaduan dari masyarakat yakni investasi legal dan investasi kepada pialang tetapi tidak memahami cara kerja perdagangan berjangka komoditi.

"Selalu yang digambarkan adalah untung 10 persen per bulan. Investasi di mana pun tidak ada yang untungnya tetap. Ini yang akan kami sampaikan dan dalam investasi selalu melekat risiko kerugian atau keuntungan. Jangan sampai saat rugi baru mengadu," ujar Didid.